

**ANALISIS KESALAHAN BAHASA INGGRIS
DALAM MEDIA SOSIAL *WHATSAPP***

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Sastra**

Oleh:

**Meryen Gladys Laloan
120912056**

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2019**

**ANALISIS KESALAHAN BAHASA INGGRIS
DALAM MEDIA SOSIAL WHATSAPP**

Meryen Gladys Laloan¹

Drs. Fentje Kodong, M.A²

Jeane Angela Manus, S.S., M. Hum³

ABSTRACT

This research entitled “Error Analysis of English in Social Media WhatsApp”, is an attempt to identify, classify, analyze and describe the kinds of errors in the use of Social Media WhatsApp. This research is expected to help the language development and give information in order to increase knowledge to understand error analysis especially in the WhatsApp. Ellis’s theory is used to identify, classify and analyze the Error Analysis of English in Social Media WhatsApp. This research used an error analysis which has been done in several stages preparation was made by reading text status and chat in the WhatsApp. Data was taken from text status and chat in the WhatsApp. The writer use some techniques of analyzing the data, as follows, identification of error, classification of error and analyze of error. The result of this research shows that there are 71 total data in the “text status” and “chat” on WhatsApp. The 3 kinds of error analysis in the theory of Ellis, which are Ommision, Misinformation and Misordering. This research is expected to be a benefit for everyone especially for those who interested in Applied Linguistics.

Keywords: Error Analysis, Status, Chat, WhatsApp

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya dapat berarti sebagai cara hidup. Dimanapun orang-orang tinggal, perilaku dan pikiran mereka mengikuti dan pada umumnya didasari oleh budaya mereka sendiri (Condon 1973: 2). Koentjaraningrat (2002: 203) menyatakan bahwa ada 7 unsur budaya. Unsur-unsur itu adalah sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, kesenian dan bahasa.

Bahasa sebagai sistem komunikasi bunyi yang digunakan manusia sebagai media untuk saling memahami. Bloomfield (1933: 1) lebih jauh menyatakan bahwa bahasa memegang peran penting dalam kehidupan kita dan bahasa melekat erat pada manusia.

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut dengan linguistik. Linguistik merupakan studi tentang bahasa sebagai sistem komunikasi manusia. Linguistik terapan adalah studi tentang pembelajaran dan pengajaran bahasa kedua dan bahasa asing (Richards, 2002: 320). Schmitt and Celce-Murcia (2002: 4) mendefinisikan linguistik terapan sebagai penggunaan dari apa yang kita ketahui tentang (a) bahasa, (b) bagaimana ia dipelajari, dan (c) bagaimana itu digunakan, dalam rangka untuk mencapai beberapa tujuan atau memecahkan beberapa masalah di dunia nyata.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan telah menjadi bahasa terpenting bagi setiap orang di dunia. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam berkomunikasi di seluruh dunia, juga sebagai bahasa pertama di beberapa negara.

Internet merupakan alat komunikasi yang menggunakan komputer sebagai media. Internet menjadi kebutuhan penting saat ini dan menawarkan informasi dunia dari satu tempat ke tempat lain, belajar hal-hal baru, dan membantu untuk terhubung dengan apa yang kita pelajari di dunia nyata. Di internet, kita dapat berkomunikasi dengan teman atau pengguna lain melalui jejaring sosial seperti *twitter*, *instagram*, *facebook*, *line*, *whatsapp*, dan lain-lain.

WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang menggunakan koneksi internet atau paket data untuk mengirim dan menerima pesan. Pengguna dapat mengirim pesan perorangan atau grup menggunakan teks, foto, video dan bahkan pesan suara. Aplikasi pesan *WhatsApp* gratis untuk diunduh melalui ponsel pintar. *WhatsApp* menggunakan nomor telepon dan kontak nomor telepon pengguna dapat langsung terhubung ke aplikasi *WhatsApp* yang terdiri dari obrolan, status, kontak dan grup.

Obrolan yaitu percakapan antara satu orang dengan yang lain yang menggunakan internet pada waktu yang sama. Status adalah pemberitahuan terbaru. Status memungkinkan untuk berbagi pembaruan teks, foto, video, dan GIF yang akan hilang setelah 24 jam. <https://faq.whatsapp.com/en/android/status>.

Hampir seluruh dunia menggunakan *WhatsApp*, terutama di Indonesia. Pengguna sering melakukan obrolan dan membuat status teks dalam bahasa Inggris tetapi banyak pengguna membuat kesalahan dalam menggunakan bahasa Inggris di *WhatsApp*. Penelitian ini merupakan analisis kesalahan dalam penggunaan bahasa Inggris di *WhatsApp*, khususnya dalam status teks dan obrolan.

Alasan memilih topik ini yaitu karena penulis merupakan pengguna aktif *WhatsApp*. Saat mengamati bahasa yang digunakan oleh pengguna, penulis menemukan banyak kesalahan pembuatan kalimat dalam bahasa Inggris oleh pengguna. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam topik ini.

Fokus penelitian ini yaitu analisis kesalahan bahasa Inggris dalam status teks dan obrolan di media sosial *WhatsApp* dengan fokus utama pada penggunaan bahasa Inggris oleh pengguna *WhatsApp* di Indonesia. Analisis kesalahan merupakan jenis analisis yang berfokus pada kesalahan yang dibuat oleh pengguna. Analisis kesalahan menekankan makna dalam penggunaan bahasa kedua. Analisis bahasa kedua dari kesalahan pengguna dapat membantu mengidentifikasi kesulitan dan membutuhkan tingkat ketelitian dari pengguna bahasa.

Dalam memperoleh bahasa kedua, pengguna biasanya mengalami beberapa kesulitan yang menyebabkan terjadinya *error*. Pada kasus ini, *error* berbeda dengan *mistake*. Menurut Ellis (2001: 17) *error* menggambarkan adanya jurang pemisah pada pengetahuan pengguna; hal tersebut terjadi karena pengguna tidak tahu yang sebenarnya. Sedangkan *Mistake* menggambarkan kesalahan yang sesekali muncul dalam tindakan, hal ini terjadi karena pengguna tidak sanggup menunjukkan pengetahuannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

Apa dan bagaimana jenis-jenis kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang dilakukan oleh pengguna media sosial *WhatsApp*, baik dalam status teks maupun dalam obrolannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis jenis-jenis kesalahan penggunaan bahasa Inggris yang dilakukan oleh pengguna media sosial *WhatsApp*, dalam status teks dan obrolan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. "Analisis Kesalahan dalam Tulisan Siswa (Suatu Kajian Linguistik Terapan)" oleh Supit (2014). Dalam penelitian ini, beliau menggunakan teori Richards (1974) dan telah mengklasifikasikan dua jenis kesalahan dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Dua jenis kesalahan yang diklasifikasikan yaitu overgeneralisasi dan transfer. Beliau menemukan jenis-jenis kesalahan yang biasanya dilakukan oleh siswa-siswa seperti:
 - a. Kesalahan Penggunaan Morpheme (-s)
 - b. Kesalahan Penggunaan Preposisi
 - c. Kesalahan Penggunaan *Adjective*
 - d. Kesalahan Penggunaan *to Be*
 - e. Kesalahan Penggunaan tanda baca
2. "Analisis Kesalahan dalam Penggunaan *Simple Present Tense* oleh Siswa SMA Negeri 2 Manado" oleh Haryono (2015). Beliau menggunakan teori Ellis (1997) dan mengklasifikasikan kesalahan dalam tiga jenis, seperti :
 - a. *Omission*
 - b. *Misinformation*
 - c. *Misordering*
3. "Kesalahan-kesalahan Gramatikal Bahasa Inggris dalam Karangan Deskriptif oleh Siswa SMK N 1 Amurang" oleh Runtuwene (2013). Dalam penelitian ini, beliau menggunakan teori Lennon (1991) dan menemukan dua puluh tujuh jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam teks deskriptif mereka, kemudian menggolongkannya ke dalam empat kategori, yaitu:
 - a. Kesalahan Penambahan (*Addition*)
 - b. Kesalahan Penghilangan (*Ommision*)
 - c. Kesalahan Pengganti (*Substitution*)
 - d. Kesalahan dalam Pengurutan (*Ordering*)

4. "Analisis Kesalahan dalam Tulisan Naratif Siswi SMA N 1 Langowan" oleh Balo (2016). Dalam penelitiannya, beliau menggunakan teori Ellis (1997). Beliau mengklasifikasikan kesalahan dalam tiga jenis, yaitu:
 - a. *Omission*
 - b. *Misinformation*
 - c. *Misordering*
5. "Analisis Kesalahan Penggunaan *Simple Past Tense* pada Lembar Kerja Mahasiswa: Studi Kasus dalam Kelas *Written English II*" oleh Luow (2016). Beliau menggunakan teori Ellis (1997) dan mengklasifikasikan kesalahan dalam tiga jenis, seperti :
 - a. *Omission*
 - b. *Misinformation*
 - c. *Misordering*

Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini dalam hal sumber data. Mereka menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh siswa-siswa dan penulis menganalisis kesalahan yang dilakukan oleh pengguna *WhatsApp*. Tiga di antaranya menggunakan teori Ellis (1997), teori yang sama dengan penulis, sedangkan yang lain menggunakan teori yang berbeda. Sumber data yang akan digunakan ada di status teks dan obrolan *WhatsApp*.

1.5 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Ellis (1997). Ellis (1997) mengidentifikasi jenis kesalahan bahasa pembelajar, yaitu kesalahan penghilangan (*Omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*Misinformation*) dan kesalahan penempatan (*Misordering*).

1. Kesalahan Penghilangan (*Omission*)

Kesalahan penghilangan adalah kesalahan ketika pembelajar menghilangkan bagian yang wajib dalam ungkapan untuk memenuhi syarat gramatikal.

Contohnya:

Teacher not here

Kalimat di atas tidak benar karena ada penghilangan "is" dalam kalimat sehingga kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Kalimat yang benar:

Teacher is not here

"Guru tidak ada disini"

2. Kesalahan Penggunaan Bentuk (*Misinformation*)

Kesalahan penggunaan bentuk adalah kesalahan penggunaan bentuk tata bahasa ke dalam bentuk tata bahasa lain.

Contohnya:

A man and a little boy was watching him.

Kalimat ini tidak benar karena "was" digunakan saat menggambarkan subyek berbentuk tunggal (*singular*) dan "were" digunakan saat subyek berbentuk jamak (*plural*).

Kalimat yang benar:

A man and a little boy were watching him

“Seorang pria dan seorang anak kecil sedang mengawasinya”

3. Kesalahan Penempatan (*Misordering*)

Kesalahan penempatan adalah kesalahan menempatkan kata-kata dalam urutan yang tidak tepat.

Contohnya:

There they had a big surprise.

Kalimat ini tidak benar karena adanya kesalahan penempatan sehingga membuat kalimat ini menjadi tidak gramatikal.

Kalimat yang benar:

They had a big surprise there

“Mereka mempunyai kejutan besar disana”

1.6 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif oleh Nazir (1988:63). Metode deskriptif adalah metode yang meneliti status sekelompok orang, objek, serangkaian kondisi, dan sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan analisis kesalahan, penulis juga membaca beberapa penelitian sebelumnya seperti skripsi dan jurnal, serta membaca status teks, dan obrolan di media sosial *WhatsApp*.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari aplikasi *WhatsApp* penulis. Data diambil dari pengguna *WhatsApp*

yang sering menggunakan bahasa Inggris dalam status teks dan obrolan mereka. Data ini dikumpulkan mulai bulan Juni – Oktober 2019.

Data dikumpulkan dalam bentuk kalimat dari setiap pengguna yang menggunakan bahasa Inggris. Penulis melakukan tangkapan layar (*screenshot*), status teks dan obrolan dicatat dan diberikan nomor serta inisial nama pengguna, disertakan tanggal pembaruan status teks dan obrolan pengguna. Data yang terkumpul ada 71 data dan kriteria data yang diambil dari teman-teman *WhatsApp* penulis.

3. Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian diidentifikasi, diklasifikasi, dan dianalisis dalam tiga kategori yang berdasarkan teori Ellis (1997). Ketiga kategori tersebut yaitu kesalahan penghilangan (*Omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*Misinformation*) dan kesalahan penempatan (*Misordering*).

Setelah menganalisis dan mengkategorikan data, penulis menjelaskan tentang kesalahan dan melakukan koreksi.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari status teks dan obrolan dari pengguna *WhatsApp*, ditemukan berbagai kesalahan gramatikal. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan digolongkan berdasarkan kesalahan menurut Ellis (1997) yaitu kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*), dan kesalahan penempatan (*misordering*), seperti berikut:

2.1 Kesalahan Penghilangan (*Omission*)

Ellis (1997) menyatakan bahwa kesalahan penghilangan (*omission*) adalah jenis kesalahan ketika pelajar menghilangkan bagian-bagian yang dibutuhkan pada sebuah kalimat.

Kesalahan-kesalahan penghilangan (*omission*) yang ditemukan yaitu:

2.1.1 Kesalahan Penghilangan Subyek

Dalam bahasa Inggris subyek merupakan unsur kalimat yang menunjukkan pelaku. Subyek menentukan kejelasan dari makna kalimat. Penempatan subyek yang tidak tepat, dapat mengaburkan makna kalimat.

Contoh kesalahan penghilangan subyek:

... *guess it is time to stop thinking about him*

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan subyek “*I*” sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

I guess it is time to stop thinking about him

(Saya rasa ini saatnya untuk berhenti memikirkannya)

2.1.2 Kesalahan Penghilangan Obyek

Dalam bahasa Inggris obyek bukan unsur wajib dalam kalimat. Keberadaannya setelah predikat.

Contoh kesalahan penghilangan obyek:

Thank ... for today

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan obyek “*You*” sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

Thank you for today

(Terima kasih untuk hari ini)

2.1.3 Kesalahan penghilangan kata kerja *to be*

To be terdiri atas tiga bagian yaitu *to be* “*is*” untuk subyek “*he, she, it*”, *to be* “*are*” untuk subyek “*you, we, they*”, sedangkan untuk *to be* “*am*” untuk subyek “*I*”.

Contoh kesalahan penghilangan kata kerja *to be*:

You ... always in my mind

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan (*Omission*) *to be* “*are*” sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

You are always in my mind

(Kamu selalu ada di pikiranku)

2.1.4 Kesalahan penghilangan (*omission*) akhiran *-s* dan *-es*

Dalam bahasa Inggris, kata benda jamak harus ditambahkan akhiran *-s* or *-es* pada bentuk tunggalnya.

Contoh kesalahan penghilangan akhiran untuk kata benda bentuk jamak *-s* or *-es*:

Send me hi and I will post 5 fact... about you

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan (*Omission*) akhiran *-s* membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

Send me hi and I will post 5 facts about you

(Kirimkan saya hai dan saya akan memberitahukan 5 fakta tentang Anda)

2.1.5 Kesalahan Penghilangan Preposisi

Preposisi merupakan sebuah unsur penting yang banyak digunakan dalam kalimat, yang sering digunakan yaitu: *at, on, to, for, from, of*, dll.

Contoh kesalahan penghilangan preposisi:

Get well soon ... me

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan preposisi “*for*” membuat kalimat menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

Get well soon for me

(Semoga saya cepat sembuh)

2.1.6 Kesalahan Penghilangan Kata Kerja Bantu

Dalam bahasa Inggris terdapat beberapa jenis kata kerja bantu (*Auxiliary verb*) yaitu *to be, to do* dan *to have*.

1. *Be* terdiri dari *am, is, are, was, were*
2. *Do* terdiri dari *do, does, did*
3. *Have* terdiri dari *have, has* dan *had*

Kesalahan-kesalahan penghilangan kata kerja bantu dapat dilihat di bawah ini:

2.1.6.1 Kesalahan Penghilangan Kata Kerja Bantu *To Be*

Kata kerja bantu *be* terdiri dari *am, is, are, was, were*. *Be* digunakan sebagai kata kerja bantu.

Contoh kesalahan penghilangan kata kerja bantu *to be*:

They ... very excited to meet Lee Min Ho

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan *to be* “*were*” sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

They were very excited to meet Lee Min Ho

(Mereka sangat bersemangat untuk bertemu Lee Min Ho)

2.1.6.2 Kesalahan Penghilangan Kata Kerja Bantu *To Do*

Kata kerja bantu *do* terdiri dari *do*, *does*, *did*. Kata kerja bantu tersebut dipakai dalam kalimat bantu dalam kalimat verbal.

Contoh kesalahan penghilangan kata kerja bantu *to do*:

I ... not sleep well last night

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan *to do* “*did*” sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

I did not sleep well last night

(Saya tidak tidur nyenyak semalam)

2.1.6.3 Kesalahan Penghilangan Kata Kerja Bantu *To Have*

Kata kerja bantu *to have* terdiri dari *have*, *has* dan *had*. Membuat kalimat yang menyatakan *sudah*.

Contoh kesalahan penghilangan kata kerja bantu *to have*:

Thanks God, the best I ... ever had

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan *to have* “*have*” sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

Thanks God, the best I have ever had

(Terima kasih Tuhan, yang terbaik yang pernah kumiliki)

2.1.7 Kesalahan Penghilangan Artikel

Artikel merupakan sebuah bentuk kata sifat yang menunjukkan seberapa khusus atau seberapa umum sebuah kata-kata benda. Jenis-jenis artikel yaitu: *the*, *a/an*.

Contoh kesalahan penghilangan artikel:

Don't you realize you spread the bad words to ... world?

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan artikel “*the*” sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

Don't you realize you spread the bad words to the world?

(Tidak sadarkah anda bahwa anda menyebarkan kata-kata buruk kepada dunia?)

2.1.8 Kesalahan Penghilangan Kata Sambung

Kata sambung merupakan kata yang digunakan untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan atau kalimat dan sebagainya. Kata sambung yang dipakai yaitu: *as, and, but, if, or, to*, dsb.

Contoh penghilangan kata sambung:

I love you, ... you?

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan kata sambung “*and*” sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

I love you, and you?

(Aku mencintaimu, dan kamu?)

2.1.9 Kesalahan Penghilangan Apostrof

Apostrof atau tanda petik (‘) dalam bahasa Inggris digunakan untuk dua hal: menunjukkan penghilangan angka atau huruf tertentu (*contraction*) dan untuk menunjukkan kepemilikan (*possesive*).

Contoh penghilangan tanda baca apostrof:

All we have is whats in between hello and goodbye

Dalam kalimat di atas terdapat penghilangan apostrof (‘) sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

All we have is what's in between hello and goodbye

(Yang kita miliki hanyalah antara apa kabar dan selamat tinggal)

2.2 Kesalahan Penggunaan Bentuk (*Misinformation*)

Ellis (1997) menyatakan bahwa kesalahan penggunaan bentuk adalah kesalahan penggunaan bentuk tata bahasa ke dalam bentuk tata bahasa yang lain.

Kesalahan-kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) yang ditemukan sebagai berikut:

2.2.1 Kesalahan Penggunaan Bentuk Kata Benda Tunggal (*Singular Nouns*)

Kata benda tunggal (*singular nouns*) merupakan kata benda yang menunjukkan orang, tempat, benda atau hal-hal yang tunggal.

Contoh kesalahan penggunaan bentuk kata benda tunggal (*singular nouns*):

He has a strong principles in his life

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan bentuk kata benda tunggal (*singular nouns*). Kalimat di atas menggunakan kata benda jamak *principles* seharusnya kalimat tersebut menggunakan kata benda tunggal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

He has a strong principle in his life

(Dia memiliki prinsip yang kuat dalam hidupnya)

2.2.2 Kesalahan Penggunaan Bentuk Kata Benda Jamak (*Plural Nouns*)

Kata benda jamak (*plural nouns*) merupakan kata benda yang menggambarkan orang, benda atau hal-hal yang lebih dari satu.

Contoh kesalahan penggunaan bentuk kata benda jamak (*plural nouns*):

Yesterday I bought some car accessory

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan bentuk kata benda jamak (*plural nouns*) karena kalimat tersebut menggunakan kata benda tunggal *accessory*

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

Yesterday I bought some car accessories

(Kemarin saya membeli beberapa aksesoris mobil)

2.2.3 Kesalahan Penggunaan Bentuk Subyek

Dalam bahasa Inggris Subyek yaitu pelaku dalam kalimat. Subyek menentukan kejelasan dari kalimat.

Contoh kesalahan penggunaan bentuk subyek:

Obrolan:

I: *Where's the flashlight? I can't find it.*

T: *Its in the drawer*

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan bentuk subyek, kalimat tersebut menggunakan subyek "its".

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

I: *Where's the flashlight? I can't find it.*

(Di mana senternya? Saya tidak dapat menemukannya.)

T: *It is in the drawer*

(Ada di laci)

2.2.4 Kesalahan Penggunaan Bentuk Obyek

Dalam bahasa Inggris obyek bukan unsur wajib dalam kalimat. Keberadaannya setelah predikat.

Contoh kesalahan penggunaan bentuk obyek:

I still remember she voice

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan bentuk obyek. Dalam kalimat tersebut “*she*” seharusnya digunakan sebagai subyek, sedangkan kalimat di atas menerangkan “*she*” sebagai obyek.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

I still remember her voice

(Saya masih ingat suaranya)

2.2.5 Kesalahan Penggunaan Bentuk Preposisi

Preposisi dalam bahasa Inggris digunakan untuk menghubungkan kata benda, kata ganti, atau frase dengan kata lain dalam sebuah kalimat.

Contoh kalimat kesalahan penggunaan bentuk preposisi:

The key of happiness is having dreams

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan bentuk preposisi.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

The key to happiness is having dreams

(Kunci menuju kebahagiaan adalah memiliki mimpi)

2.2.6 Kesalahan Penggunaan Bentuk Kata Kerja

Kata kerja merupakan jantung dari kalimat karena setiap kalimat harus memiliki kata kerja.

Contoh kesalahan penggunaan bentuk kata kerja:

I tried to persuade her but no affect

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan bentuk kata kerja yang memiliki kemiripan arti dan penulisan, namun berbeda penggunaannya (*confusing verb pairs*).

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

I tried to persuade her but no effect

(Aku mencoba membujuknya tapi tidak ada pengaruh)

2.2.7 Kesalahan Penggunaan Bentuk Pengejaan Kata

Pengejaan kata yaitu memotong kata-kata atau merubah kata dalam kalimat.

Contoh kesalahan penggunaan bentuk pengejaan kata:

Aal izz well

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan bentuk pengejaan kata.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

All is well

(Semuanya baik-baik saja)

2.2.8 Kesalahan Penggunaan Bentuk Apostrof

Apostrof atau tanda petik (‘) dalam bahasa Inggris digunakan untuk dua hal: menunjukkan penghilangan angka atau huruf tertentu (*contraction*) dan untuk menunjukkan kepemilikan (*possesive*).

Contoh kesalahan penggunaan apostrof:

Thank’s for today

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan apostrof.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

Thanks for today

(Terima kasih untuk hari ini)

2.3 Kesalahan Penempatan (*Misordering*)

Ellis (1997) menyatakan bahwa kesalahan penempatan adalah kesalahan menempatkan kata-kata dalam urutan yang tidak tepat.

Kesalahan-kesalahan penempatan (*misordering*) yang ditemukan yaitu:

2.3.1 Kesalahan Penempatan Obyek

Obyek merupakan kata setelah predikat yang melengkapi kalimat.

Contoh kesalahan penempatan obyek:

Keep strong you heart

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penempatan obyek sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

Keep your heart strong

(Kuatkan hatimu)

2.3.2 Kesalahan Penempatan Predikat

Predikat merupakan bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subyek.

Contoh kesalahan penempatan predikat:

Why this is so hard?

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penempatan predikat sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

Why is this so hard?

(Mengapa ini begitu sulit?)

2.3.3 Kesalahan Penempatan Keterangan Tempat

Keterangan tempat merupakan keterangan yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa.

Contoh kesalahan penempatan keterangan tempat:

Obrolan:

I: *Where are you, Ed?*

E: *I'm working in outside the garden*

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penempatan keterangan tempat, kata keterangan tempat harus diletakkan di akhir kalimat.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

I'm working in the garden outside

(Saya bekerja di kebun luar)

2.3.4 Kesalahan Penempatan Keterangan Waktu

Kata keterangan waktu merupakan kata keterangan yang menjelaskan suatu perbuatan atau peristiwa yang terjadi.

Contoh kesalahan penempatan keterangan waktu:

The Blackpink tomorrow will release their new album

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penempatan keterangan waktu yang membuat kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

The Blackpink will release their new album tomorrow

(Blackpink akan merilis album baru mereka besok)

2.4 Kesalahan Penyingkatan atau Mengkreasi Kata

Contoh penyingkatan atau mengkreasi kata:

Hy a great day

Dalam kalimat di atas terdapat kesalahan penyingkatan kata sehingga membuat kalimat tersebut tidak memiliki arti dalam bahasa Inggris namun dapat diterima dan dimengerti oleh pengguna media sosial.

Contoh kalimat di atas seharusnya menjadi:

Have a great day

(Semoga harimu menyenangkan)

III. KESIMPULAN

Setelah dilakukan identifikasi dan klasifikasi terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa Inggris melalui media sosial *WhatsApp*, analisis terhadap hal tersebut telah dapat mengantar pada kesimpulan sebagai berikut:

Dalam tahap identifikasi, dari data yang terkumpul sebanyak 71 ujaran, dapat diklasifikasikan ke dalam 4 jenis kesalahan yaitu kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*), kesalahan penempatan (*misordering*), dan kesalahan penyingkatan atau mengkreasi kata. Setelah dianalisis, ditemukan 82 kesalahan-kesalahan status teks dan obrolan bahasa Inggris di media sosial *WhatsApp*.

Kesalahan-kesalahan tersebut telah dibagi sesuai dengan kategori masing-masing, seperti di bawah ini:

A. Kesalahan Penghilangan (*Omission*)

1. Kesalahan penghilangan (*omission*) subyek (7 kesalahan)
2. Kesalahan penghilangan (*omission*) obyek (1 kesalahan)
3. Kesalahan penghilangan (*omission*) kata kerja *to be* (2 kesalahan)
4. Kesalahan penghilangan (*omission*) akhiran *-s* dan *-es* (2 kesalahan)
5. Kesalahan penghilangan (*omission*) preposisi (5 kesalahan)
6. Kesalahan penghilangan (*omission*) kata kerja bantu *to be*, *to do* dan *to have* (6 kesalahan)
7. Kesalahan penghilangan (*omission*) artikel (1 kesalahan)
8. Kesalahan penghilangan (*omission*) kata sambung (1 kesalahan)
9. Kesalahan penghilangan (*omission*) apostrof (3 kesalahan)

B. Kesalahan Penggunaan Bentuk (*Misinformation*)

1. Kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) kata benda tunggal (*singular nouns*) (2 kesalahan)
2. Kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) kata benda jamak (*plural nouns*) (2 kesalahan)
3. Kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) subyek (4 kesalahan)
4. Kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) obyek (2 kesalahan)
5. Kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) preposisi (3 kesalahan)
6. Kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) kata kerja (2 kesalahan)
7. Kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) pengejaan kata (11 kesalahan)
8. Kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) apostrof (1 kesalahan)

C. Kesalahan Penempatan (*Misordering*)

1. Kesalahan penempatan (*misordering*) obyek (2 kesalahan)
2. Kesalahan penempatan (*misordering*) predikat (1 kesalahan)
3. Kesalahan penempatan (*misordering*) keterangan tempat (2 kesalahan)
4. Kesalahan penempatan (*misordering*) keterangan waktu (2 kesalahan)

D. Kesalahan Penyingkatan atau Mengkreasi Kata

Bentuk-bentuk kesalahan penyingkatan atau mengkreasi kata (20 kesalahan)

DAFTAR PUSTAKA

- Balo, Dewisartika. 2016. "Analisis Kesalahan dalam Tulisan Naratif Siswi SMAN 1 Langowan". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Holt, Rinehart, and Winston Inc.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Principles of Languages Learning Teaching*. New York: Pearson Education. Inc.
- Condon, E. C. 1973. *Introduction to Cross - Cultural Communication*. New Brunswick, New Jersey: Rutgers University Press.
- Corder, 1967. *The significance of learner's errors*. Edinburgh University, Scotland
- Corder, S. P. 1974. *Error Analysis*. London: Oxford University Press.
- Croft, Kenneth. 1982. *Readings on English as a Second Language*. Cambridge: Winthrop Publisher

- Ellis, R. 2001. *Investigating form-focused instruction. Language Learning*. Perth: Curtin University.
- Ellis, Rod. 1997. *Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press.
- Haryono, Kristiani. 2015. “Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Simple Present Tense oleh Siswa SMA Negeri 2 Manado”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Khansir, A. 2012. “*Theory and Practice in Language Studies*”. Academy Publisher. Manufactured in Finland.
- Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Luow, Andrila. 2016. “Analisis Kesalahan Penggunaan *Simple Past Tense* pada Lembar Kerja Mahasiswa: Studi Kasus dalam Kelas *Written English IP*”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Richards, 1992. “*Error Analysis and Second Language Strategies*”. Indiana University, Bloomington
- Richards, J. C., & Schmidt, R. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Runtuwene, Winly. Jovi. 2013. “Kesalahan-kesalahan Grammatical Bahasa Inggris dalam Karangan Diskriptif oleh Siswa SMK N 1 Amurang”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Schmitt, N. & Celce-Murcia. M. 2002. *An Introduction to Applied Linguistics*. London: Arnold
- Supit, Novita. S. D. 2014. “Analisis Kesalahan dalam Tulisan Siswa di Manado”. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Zaidieh 2012. “*Vocabulary Learning Strategies of Adult ESL Learners*”. The English Teacher Journal. Vol. 38. Dalam Mokhatar, Ahmad dkk (2012)

<https://www.whatsapp.com> (diakses 17 Maret 2019)